

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang didalamnya meliputi segala aspek kehidupan manusia, agar bisa hidup penuh dengan ketentraman, ketenangan, keteraturan, kedamaian dan berada dalam jalan yang lurus, yakni jalan yang diridhoi Allah SWT.

Al-Qur'an adalah sebuah teks dengan kandungan isi universal yang didalamnya memuat berbagai informasi peristiwa masa lalu, masa sekarang, dan bahkan memuat tentang apa yang akan terjadi dimasa akan datang. Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan bermacam-macam cara dan sifat. Salah satu diantaranya bahwa ia merupakan satu-satunya kitab suci yang otentisitasnya terjaga hingga saat ini. karena Allah menjamin sendiri pemeliharaannya.¹

Al-Qur'an dalam lintas sejarahnya, selalu mengalami perkembangan yang dinamis. Bagi umat islam, al qur'an tidak hanya sekedar menjadi pedoman hidup (*dustur*), melainkan juga sebagai penyembuh dari penyakit (*syifa*), sebagai penerang (*nur*), dan sekaligus sebagai kabar gembira (*bushra*). Oleh karena itu, hampir seluruh ummat berinteraksi dengan alqur'an dengan cara mengekspresikannya melalui lisan, tulisan, dan perbuatan baik berupa pemikiran, pengalaman *emosional* maupun *spiritual*.²

Selain itu Al-Qur'an merupakan sumber informasi hukum yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia. Serta tidak ada keraguan untuk melaksanakan petunjuk- petunjuk tersebut. Esensi Al-Qur'an ini sebagai sendi petunjuk persoalan-persoalan yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak dengan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan tersebut. Perilaku dan sikap manusia dalam memenuhi kebutuhannya baik rohani maupun kehidupan

¹ Quraish Shihab, *Membumikan Alqur'an*, Fungsi-fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat, Cet.XI (Bandung : Mizan, 1995) hlm.21

² Ahmad Atabik, "The Living Qur'an : Potret Budaya Tahfiz Al Qur'an di nusantara" Jurnal *Penelitian*, vol.8, No.I, Februari 2014, hlm.162

akhirat tidak terlepas dari sorotan alqur'an dalam bentuk etika.

Manusia sejatinya tidak bisa terlepas dari Al-Qur'an, seperti yang telah kita ketahui, bahwa ibadah utama setelah ibadah wajib yang diyakini umat islam adalah membaca Al-Qur'an, menghafalkan, mengamalkan isinya, dan menjadikannya sebagai amalan untuk dzikir. Pemahaman Alqur'an bagi setiap pembacanya mempunyai ragam yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan individu. Hal tersebut juga melahirkan perilaku yang beragam sebagai penafsir al qur'an dalam praktik-praktik kehidupan, baik pada dataran teologis, filosofis, psikologis, maupun kultural. Penafsiran personal yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun tindakan dapat mempengaruhi individu lain sehingga terbentuk kesadaran bersama dan pada taraf tertentu melahirkan tindakan kolektif serta terorganisasi.³ Sebagai contoh adalah pembacaan ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al Aydrus di Pondok Pesantren Adz Dzikro.

Ratib secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya “yang teratur”. Dalam tasawuf, kata *ratib* digunakan sebagai bentuk dzikir yang dipakai seorang guru tarikat atau ulama' untuk dibaca pada waktu tertentu oleh seorang maupun beberapa orang dalam suatu jama'ah sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh penyusunnya.⁴ Pada umumnya dzikir yang disusun menjadi *ratib* terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an pilihan yang mengesakan Allah, mensucikan Allah, memohon ampun dan do'a pilihan. Disamping itu, *ratib* tersebut juga dapat menjadi perantara untuk menyembuhkan penyakit baik jasmani maupun rohani, mendatangkan rezeki, mencegah bahaya, dan mengembalikan sihir. Salah satu dari macam *ratib* tersebut adalah *Ratib Alaydrus*.

Ratib Alaydrus ini termasuk salah satu *ratib* yang mashyur dan dibaca hampir diseluruh belahan dunia termasuk indonesia. Ratib Alaydrus disebut juga *Kitab Syamsi Syumus* karena keagungannya dan mengawali ratib-ratib

³ Muhammad , *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an*, dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta : Teras , 2007), hlm.12.

⁴ Sukriadi Sambas , *Quantum Do'a: Membangun Keyakinan Agar Do'a Tak Terhijab dan Mudah Dikabulkan* (Jakarta: Hikmah, 2003), hlm.137.

yang lain sebelum adanya Ratib Al Haddad dan Ratib Al Athos. Sama seperti ratib lainnya, Ratib Alaydrus ini adalah rangkaian dzikir atau wirid yang teratur yang komposisinya disusun dari berbagai ayat Al-Qur'an dan kalimat-kalimat dzikir yang muktabar dari Rasulullah SAW.

Ratib Alaydrus memiliki banyak sekali manfaat dan keutamaan. Diantara fadhilah dan khasiat Ratib Alaydrus ini adalah memohon untuk penguatan tauhid dan keimanan bagi pengamalnya serta agar diberikan kemudahan rezeki. Kemudian agar segala hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT, dia akan diberikan ketenangan dalam jiwanya, kemudahan dalam mencari ilmu, mempercepat tersingkapnya tabir khusyu' dan mukasyafah, diluaskan rezekinya serta insya allah meninggal dengan keadaan khusnul khotimah, karena ratib ini adalah amalan para Ulama dan Auliya' Bani Alawy. Adapun waktu membacanya dan mengamalkannya bisa kapan saja dan tidak terikat oleh waktu.

Ratib Alaydrus merupakan suatu praktik sosial keagamaan yang berisikan ayat Al-Qur'an pilihan beserta dzikir lainnya yang dikarang oleh Habib Imam Abdullah bin Abu bakar Alaydrusy Akbar dan sudah berkembang di masyarakat Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang mengamalkan Ratib Alaydrus. salah satunya seperti Ratib Alaydrus yang berkembang di Pondok Pesantren Adz-Dzikro di Desa Ngepungrojo, Pati.

Ratib Alaydrus di Pondok Pesantren Adz-Dzikro dikembangkan oleh Kyai Jumadi yang merupakan tokoh agama di Desa Ngepungrojo, Pati. Praktik tersebut diawali oleh Kyai Jumadi yang memperoleh ijazah berupa Ratib Alaydrus dari Habib Mustofa Abdullah Alaydrusy dengan susunan yang memaparkan adanya pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan, sholawat nabi, dan do'a pilihan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam Ratib Alaydrus antara lain surat Al Fatihah, potongan ayat Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 1 – 5, surat Al Baqarah ayat 163, surat Al Baqarah ayat 255, dan surat Al Baqarah ayat 284 – 286.⁵

⁵ Habib Mustofa Abdullah Alaydrus, *Ratib Syamsi Syumus* (JL. Tebet Timur Dalam Raya No. 16 Jakarta Selatan), *Ihlm.* 4-16.

Rutinan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratib Alaydrus di Pondok Pesantren Az-Dzikro merupakan kegiatan sosial santri setempat yang berlangsung hingga sekarang, rutinan tersebut dilatarbelakangi karena adanya pemahaman mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang terkandung dalam Ratib Alaydrus. seperti yang penulis temukan bahwa santri Pondok Pesantren Adz-Dzikro ingin mendekatkan diri kepada Allah dan mendapat keberkahan dari bacaan Ratib Alaydrus tersebut. Hal ini merupakan pemahaman yang melatarbelakangi santri Pondok Pesantren Adz-Dzikro melakukan rutinan Ratib Alaydrus. Kegiatan ini merupakan perwujudan dari stimulus menuju respon mengenai pemahaman ayat al qur'an yang dimasukkan kedalam Ratib Alaydrus yang tidak ditemukan di ratib lainnya.

Perwujudan kegiatan tersebut penulis temukan seperti halnya pembacaan surat Al Fatihah sebagai *tawassul*, pembacaan potongan surat ayat Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 1 – 5, surat Al Baqarah ayat 163, surat Al Baqarah ayat 255, dan surat Al Baqarah ayat 284 – 286 (ayat 286 dibaca 3 kali), lafadz *laa ilaaha ilaallaah-laa ilaaha ilaallaah-laa ilaaha ilaallaah-muhamadurrasulullahah* dibaca sebanyak 3 kali, lafadz *subhaanallaahi wa bihamdihii subhaanallaahil 'adzhiiim* dibaca sebanyak 3 kali, lafadz *subhaanallaah wa bihamdihii-subhaanallaahi wa bihamdihii-subhaanallaahi wa bihamdihii* dibaca sebanyak 3 kali, lafadz *subhaanallaahi walhamdulillaahi wala ilaaha illallaaha wallaahu akbar* dibaca sebanyak 3 kali, lafadz *alhadulillaah-alhamdulillaah-alhamdulillaah-asysyukurillaah* dibaca sebanyak 3 kali, lafadz *astaghfirullaah-astaghfirullaah-astaghfirullaah-'atuubu 'ilaallaah* dibaca sebanyak 3 kali, lafadz *Asyhadu'an laa ilaaha illaahu astaghfirullahu as'aluka jannatta wa 'audzuu bika minan naar* dibaca sebanyak 3 kali, lafadz *Yaa lathiifan bikhalqihi-yaa 'aliman bikhalqihi-yaa khabiiran bikhalqihi-ulthuf binaa yaa lathiifu yaa 'aliimu yaa khabiiru* dibaca sebanyak 3 kali, lafadz *alaa yaa allahu binazhrah minal 'ainirrahimah tudaawii kullamaa bii min amraadhin saqimah* dibaca sebanyak 3 kali.⁶ Bacaan tersebut merupakan ciri khas

⁶ Habib Mustafa Abdullah Alaydrus, *Ratib Syamsi Syumus* (JL. Tebet Timur Dalam Raya No. 16 Jakarta Selatan), *Ihlm.* 4-16.

dari Ratib Alaydrus yang tidak ditemukan di ratib lainnya baik dari segi bacaan, urutan, dan tata caranya.

Keunikan dan perbedaan yang menonjol dari Ratib Alaydrusy dengan ratib lainnya, diantaranya :

1. Pada pembacaan semua lafadz dzikirnya diulang atau dibaca sebanyak 3 kali.
2. Hampir semua susunan lafadz dzikir pada Ratib Alaydrus berbeda dengan susunan dzikir pada ratib lainnya.
3. Pada lafadz *Asma al-husna* belakangnya disambung dengan lafadz *bikhalqihi*. Seperti contoh *yaa lathiifan bikhalqihi-yaa'aliman bikhalqihi-yaa khabiiron bikhalqihi*.
4. Pada akhir Ratib Alaydrus dilanjutkan bacaan shalawat dengan susunan tertentu sebanyak 38 shalawat.

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan Ratib Alaydrus merupakan respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an yang tidak selalu dijumpai ditengah-tengah masyarakat perkotaan. Sehingga ketertarikan penulis meneliti praktik tersebut ialah bagaimana pemaknaan ayat-ayat Al- Qur'an dalam Ratib Alaydrus di Pondok Pesantren Adz-Dzikro dengan menggunakan kajian Living Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok masalah yang masih bersifat umum dan ditetapkan guna mempertajam penelitian yang telah ditentukan berdasar pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari lapangan.

Fokus penelitian berdasar pada kutipan Sanapiah Fasial dalam Sugiyono yang mengemukakan adanya empat alternatif dalam menetapkan fokus, maka penelitian mengambil gabungan dari alternatif pertama dan keempat, yakni menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan (grand tour observation) dan permasalahan tersebut terkait dengan teori – teori yang telah ada.⁷

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung; Alfabeta, 2015), 290.

Sesuai dengan judul penelitian ini “Pembacaan Ayat – Ayat Al-Qur’an Dalam Rutinan Ratib Al Aydrus (Study Living Qur’an di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Desa Ngepungrojo Kec. Pati Kab. Pati)” maka peneliti akan terfokus pada respon masyarakat terhadap teks Al-Qur’an yang tidak selalu dijumpai ditengah-tengah masyarakat perkotaan. Sehingga ketertarikan penulis meneliti praktik tersebut ialah bagaimana pemaknaan ayat – ayat Al -Qur’an dalam Ratib Alaydrus di Pondok Pesantren Adz-Dzikro dengan menggunakan kajian Living Qur’an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar lebih terfokus pada penelitian, maka penulis merumuskan dua pokok permasalahan berikut :

1. Bagaimana praktik pembacaan ayat – ayat Al-Qur’an dalam Ratib Alaydrus di Pondok Pesantren Adz Dzikro Desa Ngepungrojo Kec. Pati Kab. Pati ?
2. Apa makna penggunaan ayat – ayat Al-Qur’an dalam Ratib Alaydrus di Pondok Pesantren Adz Dzikro Desa Ngepungrojo Kec. Pati Kab. Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosesi pembacaan ayat – ayat Al-Qur’an yang dibaca dalam pengamalan Ratib Alaydrus di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Desa Ngepungrojo Kec. Pati Kab. Pati.
2. Mengetahui makna dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam pengamalan Ratib Alaydrus di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Desa Ngepungrojo Kec. Pati Kab. Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan dalam bidang Ilmu Qur’an dan Tafsir khususnya dalam kajian *Living Qur’an* dan sebagai salah satu contoh bentuk penelitian lapangan

yang mengkaji fenomena di tengah-tengah masyarakat atau lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal seperti kegiatan sosial, yang terkait dengan respon masyarakat terhadap praktik pembacaan Al-Qur'an secara keseluruhan maupun ayat-ayat tertentu yang dijadikan sebagai bentuk riyadhah atau sebuah kebiasaan yang dianjurkan oleh para ulama-ulama terdahulu atas apa yang menjadi hak dan tanggung jawabnya sebagai umat Islam yang taat dalam beribadah kepada Tuhan Ny. Selain itu penelitian ini peminatnya masih sangat minim sehingga diharapkan untuk generasi seterusnya bisa memperkaya kajian Ilmu Qur'an yang berbasis sosial budaya di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mensosialisasikan tradisi yang *hasanah* secara istiqomah serta menjadikan motivasi bagi masyarakat Desa Ngepungrojo dan umumnya bagi masyarakat luas agar mendapatkan berkah dalam kehidupan sehari-hari bersama kitab suci Al-Qur'an. Juga sebagai media hubungan pemersatu ummat agar lebih menciptakan suasana yang harmonis.

3. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar materi yang dibahas supaya diketahui mengenai gambaran skripsi dan supaya lebih sistematis. Maka penulis dalam hal ini membaginya dalam lima bab, masing-masing bab terbagi menjadi beberapa subbab. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, berisi tentang hal-hal yang sifatnya mengatur bentuk dan isi skripsi meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis, dan sistematikan penulisan.

Pada bab kedua berisi tentang kajian pustaka, dalam bab ini terbagi menjadi dua bagian yaitu: deskripsi pustaka (menjelaskan tentang pengertian Living Qur'an, gambaran tentang keutamaan membaca Al-Qur'an,

penelitian terdahulu (memaparkan tentang isi penelitian terdahulu dimaksudkan supaya tidak ada unsur kesamaan), kerangka berfikir berisi tentang teori-teori dari berbagai pakar supaya penelitian ini lebih terarah hasilnya).

Sedangkan bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sifat penelitian, sumber data, lokasi penelitian, uji keabsahan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis akan mencoba menganalisa data dari hasil observasi, wawancara, dan penemuan data-data yang diperoleh dari lapangan. Analisis tersebut dari respon para masyarakat Desa Ngepungrojo Kec. Pati Kab. Pati dengan kehadiran pembacaan Al-Qur'an ditengah-tengah kehidupan mereka terkhusus pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan Ratib Alaydrus.

Bab kelima adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah diulas dalam pembahasan, juga berisi saran dan kata penutup.